



Implementasi Kurikulum Berbasis Sistem Kredit Semester Sebagai Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya

Febriana Kurnia Dewi¹, Nur Kholis², Enni Subchandini³

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

²Dosen Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Jl. Ahmad Yani 117, Jemur Wonosari, Surabaya

³Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya

Jl. Wonorejo Timur 14, Rungkut, Surabaya

Volume 7 Nomor 1

April 2023: 133-150

DOI: 10.30997/jtm.v7i1.8157

Article History

Submission: 08-03-2023

Revised: 25-03-2023

Accepted: 02-04-2023

Published: 30-04-2023

Kata Kunci:

Sistem Kredit Semester (SKS),
Mutu Madrasah, Madrasah
Unggulan

Keywords:

Semester Credit System (SKS),
Madrasah Quality, Higher-Grade
Madrasah

Korespondensi:

(Febriana Kurnia Dewi)

(081252770243)

(febrianadewi242@gmail.com)

Abstrak: Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan adopsi dari pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan tinggi, sistem pembelajaran SKS jauh lebih dinilai fleksibel dan kompeten dalam mencetak lulusan yang berkualitas dibandingkan dengan sistem paket yang biasa kita kenal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum berbasis sistem SKS pada pelaksanaan pembelajaran sebagai peningkatan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya. Subjek penelitian yakni Wakil Kepala kurikulum, staff kurikulum, tim penelitian dan pengembangan madrasah dan tim penjaminan mutu madrasah MAN Kota Surabaya Metode penelitian. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data snowball sampling dan triangulasi data; in-depth interview, observasi, dan dokumentasi dan dilakukan analisis sesuai teori Miles dan Huberman; data collection, data condensation, data display, dan conclusion/verification. Hasil penelitian membuktikan (1) pelaksanaan kurikulum pembelajaran berbasis SKS berjalan dengan efektif dan efisien di MAN Kota Surabaya, (2) implementasi kurikulum berbasis SKS meningkatkan mutu madrasah MAN Kota Surabaya sebagai madrasah unggulan.

Implementation of a Semester Credit System-Based Curriculum to Improve the Quality of State Madrasah Aliyah in the City of Surabaya

Abstract: Semester Credit System (SKS) is an adoption of the implementation of learning in higher education units, the SKS learning system is more than flexible and competent in producing quality graduates compared to the package system that we are familiar with. This study aims to describe how the implementation of the curriculum based on the SKS system in the implementation of learning as an improvement in the quality of madrasah in MAN Surabaya City. The research subjects were the Deputy Head of



Curriculum, Curriculum Staff, Madrasah Research and Development Team and Madrasah Quality Assurance Team at MAN Surabaya City. Research methods. This type of research is descriptive qualitative with data collection techniques snowball sampling and data triangulation; in-depth interviews, observations, and documentation and analysed according to the theory of Miles and Huberman; data collection, data compaction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of the research are (1) the implementation of the SKS-based curriculum runs effectively and efficiently in MAN Surabaya City, (2) the implementation of the SKS-based curriculum improves the quality of the madrasah of MAN Surabaya City as a superior madrasa.

PENDAHULUAN

Sekolah maupun madrasah memiliki makna yang sama yakni sebagai wadah untuk menuntut ilmu bagi peserta didik, secara dikotomi sekolah cenderung sekuler sementara madrasah cenderung islami. Lahirnya madrasah merupakan adopsi dari pendidikan pesantren, maka pendidikan madrasah mengandung unsur - unsur dunia pesantren dalam pembelajarannya. Madrasah merupakan kelanjutan sistem pendidikan pesantren yang mengikuti perkembangan dunia pendidikan pada sekolah - sekolah umum selain memberikan pengetahuan agama diberikan juga pengetahuan umum bagi peserta didik (Arifai, 2018).

Dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum

Pada Madrasah pada bagian BAB I dijelaskan dalam meningkatkan mutu dan daya saing madrasah, Kementerian Agama mengembangkan madrasah dalam bentuk; madrasah akademik, madrasah keagamaan, madrasah vokasi/kejuruan, madrasah plus keterampilan, dan madrasah unggulan lainnya (Moon, n.d.). Kemudian diikuti dengan pembaharuan kebijakan pemerintah tentang adanya madrasah unggulan bidang akademik, yakni madrasah yang mengunggulkan beberapa mata pelajaran bagi peserta didik yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan madrasah.

Kebijakan pemerintah terbaru dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1834 Tahun 2021 tentang Penetapan Madrasah Unggulan Bidang Akademik,

menetapkan bahwasanya 53 madrasah aliyah di Indonesia sudah menjadi madrasah unggulan yakni salah satunya diantaranya Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya pada poin 28. Kemudian dari data madrasah se-Jawa Timur sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6633 Tahun 2019 dipaparkan hanya terdapat satu madrasah yang telah menerapkan kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) yakni Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Magetan (*SKS – Website Resmi MAN 1 Magetan*, n.d.). Berdasarkan keputusan tersebut, maka Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya juga ikut mengimplementasikan kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester (SKS).

Sejarah awal berdirinya lembaga ini bermula dengan nama Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) yang berdiri pada tahun 1963 diresmikan dengan SK Menteri Agama Nomor 83 Tahun 1963, kemudian berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya dengan SK Menteri Agama Nomor 17 Tahun 1978, yang menjadikannya satu-satunya satuan pendidikan negeri berciri khas

islam diantara 23 SMA Negeri se-Kota Surabaya. Lokasi madrasah pertama kali dibangun di Jl. Bendul Merisi Selatan IX/20 kemudian berpindah resmi berpindah lokasi di Jl. Wonorejo Timur Nomor 14 pada awal tahun 2015, yang saat itu masih dipimpin oleh Bapak Drs. Deny Mahmud Fauzi, S. Pd, kemudian tahun 2017 berganti kepemimpinan kepada Bapak Drs. H. Fathorrhakman, M. Pd hingga sekarang.

Lebih detail terkait apa maksud dari madrasah unggulan bukan dipandang dari segi akreditasi satuan pendidikan, melainkan program madrasah yang mengunggulkan beberapa mata pelajaran pada beberapa rombel peserta didik (*Profil MAN Kota Surabaya – MAN Kota Surabaya*, n.d.). Kurikulum merupakan perangkat dalam pembelajaran yang terjalin diantara pendidik dengan peserta didik dan dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat serta pemangku kepentingan, karena nantinya para peserta didik akan menjadi lulusan yang terjun di masyarakat (Pangestu, 2020).

Kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) sendiri sudah sejak tahun pelajaran 2014/2015 kurang lebih 50 madrasah telah menyelenggarakan SKS pada jenjang Mts dan MA, namun dalam Provinsi Jawa Timur madrasah aliyah yang telah menyelenggarakan SKS hanyalah MAN 1 Magetan (Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6633 Tahun 2019 tentang Madrasah Penyelenggara SKS, n.d.). Tentunya hal tersebut membuktikan sistem kurikulum berbasis SKS belum merata terimplementasi pada setiap madrasah di Indonesia. Latar belakang diterapkannya sistem SKS ini disebabkan dari dihapuskannya program kelas akselerasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2014, karena dianggap program kelas akselerasi dapat mempengaruhi psikis peserta didik dimana tidak setiap peserta didik mampu untuk menerima percepatan pembelajaran.

Program akselerasi dipandang menjadi kelas istimewa dimana hal tersebut berimbas pada peserta didik lain yang bukan termasuk dalam

program kelas akselerasi. Melalui kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) akan diterapkan pembelajaran yang tidak akan terjadi ketimpangan pelayanan bagi peserta didik (Jaya, 2020). Pengaturan beban pelajar bagi peserta didik diatur dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, dijelaskan bahwasanya kurikulum tingkat satuan pendidikan diatur dalam bentuk sistem paket dan sistem kredit semester. SKS diselenggarakan dengan pengorganisasian pembelajaran bervariasi dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik, hal ini tentunya akan lebih fleksibel karena mata pelajaran yang didapat oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

Unit belajar yang dimaksud setiap mata pelajaran yakni Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Penerapan SKS hanya untuk SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, beban belajar 1 (satu) SKS terdiri atas 1 (satu) jam pembelajaran tatap muka, 1 (satu) jam penugasan terstruktur, dan 1 (satu) jam kegiatan mandiri (Permendikbud Nomor 81 A

Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, n.d.). MAN Kota Surabaya juga telah memenuhi persyaratan madrasah penyelenggara SKS yang diatur dalam Surat Keputusan Ditjen Pendis Nomor 2852 tahun 2019 yakni;

1. Memiliki akreditasi "A" dari BAN S/M
2. Memiliki pedoman penyelenggara SKS
3. Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai
4. Memeiliki sarana prasaran pembelajaran yang memadai
5. Memiliki perpustakaan dengan referensi yang mencukupi
6. Memiliki sarana literasi
7. Mendapat izin penyelenggara SKS dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Tentunya dalam penerapan kurikulum memiliki pengaruh besar terhadap mutu madrasah, karena madrasah yang berkualitas juga dinilai dari peserta didik yang berkualitas begitu pula sebaliknya. Karena SKS ini mengangkat tinggi prinsip : fleksibel, keunggulan, maju berkelanjutan, keadilan, dan relevansi (Keputusan

Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2852 Tahun 2019, n.d.).

Mutu pendidikan sendiri pastinya terkait dengan standar nasional pendidikan, yakni diantaranya ; isi. Kompetensi lulusan, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, , sarana prasarana, pembiayaan, dan penilaian(PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, n.d.). Mutu pendidikan dinilai dengan standar akreditasi yang ditentukan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) bagi Sekolah/Madrasah disebut BAN-SM maupun Perguruan Tinggi disebut BAN-PT (2017). Peningkatan mutu satuan pendidikan masuk dalam salah satu langkah penjaminan mutu internal (SPMI) yang sering kita kenal dengan istilah PPEPP. Penetapan – Pelaksanaan – Evaluasi–Pengendalian – Peningkatan (Mas, 2017, p. 28);

Untuk mengetahui adanya peningkatan mutu madrasah ditinjau dari Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang mengacu pada Rencana Strategi Madrasah (RKM). Maka terdapat keterkaitan erat antara diterapkannya kurikulum berbasis SKS terhadap peningkatan mutu madrasah, menjadi

madrasah unggulan menjadi beban tanggung jawab madrasah untuk dapat mempertahankan mutu madrasah dan meningkatkannya.

Dalam peningkatan mutu di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya kepala sekolah berperan penting dalam pengendalian mutu madrasah, ditinjau dari segi prospek masa kerja kepala sekolah MAN Kota Surabaya yang sekarang yakni Bapak Drs. H. Fathorrhakman, M. Pd sejak tahun 2017 hingga sekarang, beliau telah berhasil menjadikan MAN Kota Surabaya menjadi salah satu madrasah unggulan di Kota Surabaya dan bersaing dengan sekolah umum lainnya. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan madrasah yang tercantum dalam visi dan misi madrasah, penerapan kurikulum berbasis SKS bukan hanya sebagai pelaksanaan surat keputusan yang telah ditentukan namun juga untuk mencapai tujuan madrasah, visi dan misi yang dimaksud yakni

Visi Madrasah : Terwujudnya Insan yang Beriman, Berakhlak, dan Berprestasi, dengan slogan *Religious and Competent*

Misi Madrasah :

1. Memperkuat keyakinan untuk menjalankan ajaran Agama Islam secara utuh dan menyeluruh;
 2. Membiasakan berakhlakul karimah dan saling menghormati keberagaman berlandaskan nilai – nilai keislaman;
 3. Melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif;
 4. Melaksanakan kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik;
- Mewujudkan lulusan yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.

METODE

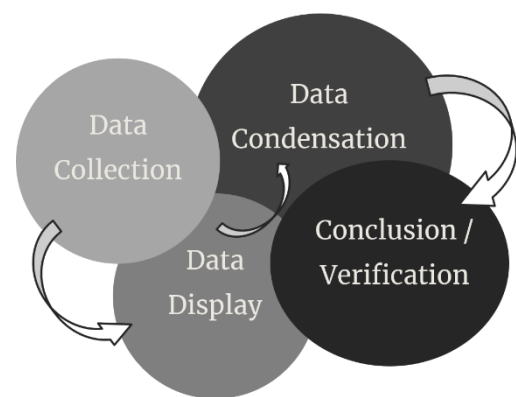
Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif yakni penelitian yang bersifat *propositivisme* digunakan untuk meneliti objek ilmiah dengan melakukan pengujian atau eksperimen, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian yang dilakukannya sendiri (Sugiyono, 2008, p. 32). "*Qualitative research is conducted through intense and/or prolonged contact*

with participants in a naturalistic setting to investigate the everyday and/or exceptional lives of individuals, groups, societies, and organizations" (Miles et al., 2014, p. 28). Penelitian kualitatif dilaksanakan dengan adanya kontak intens dengan partisipan secara naturalistik dengan tujuan mengamati kehidupan sehari-hari dari individu, kelompok, masyarakat, organisasi. Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan jenis kualitatif karena penelitian kualitatif dapat dipandang sebagai seperangkat ide yang fokus pada sebuah fenomena nyata di kehidupan yang dilihat dari sudut pandang ilmiah sebagai objek kajian penelitian (Denzin & Lincoln, 2018, p. 1493).

Teknik pengumpulan data menggunakan *snowball sampling* (Miles et al., 2014, p. 47) (sample bola salju) dimana data akan didapatkan dari berbagai sumber hingga menggelinding besar dan padar bagai bola salju. Pengambilan data kepada para subjek penelitian akan dilakukan dengan teknik; *in-depth interview, observation and documentasion*. Data akan dianalisis menggunakan teknik dari *Miles and*

Huberman dengan triangulasi data; data collection, data condensation, data display, and conclusions / verification.

Penelitian berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya di Jl. Wonorejo Timur No. 14, Kota Surabaya. Subjek penelitian yakni wakil kepala kurikulum, staff kurikulum, tim penelitian dan pengembangan madrasah, dan tim penjaminan mutu madrasah. Analisis data akan diawali dengan pengumpulan data yang jenuh dan mengklasifikasikan sesuai dengan tema sub-bagian data yang dibutuhkan kemudian akan dilakukan reduksi data dan ditampilkan dan diverifikasi kembali untuk mendapatkan data yang valid (Miles et al., 2014).



Gambar 1 Components of Data Analytics: Interactive Model

Analisis data menggunakan teori oleh Miles & Huberman, yakni *data collection, data condensation, data display,*

conclusions; drawing / verification. Seperti yang telah dijelaskan pada gambar 1 (Miles & Huberman, 1994, p. 33). (1) *Data collection*; pada tahapan ini pengumpulan data yang dilakukan hingga data yang didapatkan sudah jenuh agar analisi data dapat menghasilkan gagasan yang kuat.

HASIL & PEMBAHASAN

A. Kurikulum Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS)

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Surabaya sebelumnya masih diterapkan kurikulum 2013 dengan tambahan adanya program kelas akselerasi, kemudian mengikuti adanya kebijakan baru pada Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum pada Bab V Poin C yang membahas mengenai Pengaturan Beban Belajar bahwa sistem kredit semester dapat diberlakukan pada satuan pendidikan jenjang SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Maka sejak tahun ajaran 2019/2020 MAN Kota Surabaya sudah menerapkan kurikulum berbasis SKS (Sunarwan, S. Pd, personal communication, November 19, 2021). SKS adalah

bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2852 Tahun 2019, n.d.). Ditemui banyak perbedaan yang sangat signifikan dari diterapkannya sistem pembelajaran, lazimnya kita ketahui bersama bahwa SKS dapat ditemui oleh peserta didik ketika mereka sudah melanjutkan di tahap perguruan tinggi, hari ini kita mendapati sistem ini sudah dapat dirasakan oleh peserta didik semenjak duduk di bangku menengah (Supriyanto, 2017). Tentunya tujuan diterapkannya sistem ini untuk mendekatkan madrasah mencapai tujuan madrasah dan mencetak lulusan yang kompeten. MAN Kota Surabaya sendiri menerapkan dua program SKS yakni SKS 3 tahun dan SKS 2 tahun. Penerapan sistem pembelajaran berbasis SKS ini

berhubungan dengan status madrasah yang saat ini telah menjadi madrasah unggulan di bidang akademik.

Madrasah unggulan bidang akademik, yakni madrasah yang mengunggulkan peserta didik pada bidang mata pelajaran sesuai dengan kompetensi peserta didik masing-masing dengan ditentukan melalui tes penempatan pada awal tahun pelajaran saat pertama pendaftaran madrasah. Implementasi dari program SKS 2 tahun hanya diterapkan pada peserta didik yang mampu dan sudah melewati tes pada awal kali pendaftaran madrasah. Sementara bagi peserta didik reguler mereka melaksanakan pembelajaran dengan program SKS 3 tahun. Perbedaan dari diterapkannya kurikulum berbasis SKS ini yakni (H. Nurul Aini, S. Pd, personal communication, November 16, 2021):

1. Pembimbing Akademik (PA)

Wali kelas merupakan istilah lama dari pembimbing akademik, sistem pembelajaran

baru ini menetapkan untuk ditiadakan wali kelas tiap rombel, namun diganti dengan pembimbing akademik. Perbedaan dari wali kelas dan pembimbing akademik dapat kita misalkan sebagai berikut, wali kelas adalah seorang guru yang memiliki tugas tambahan untuk membimbing kelas A tiap satu tahun pelajaran, dan akan berganti membimbing kelas B di tahun pelajaran berikutnya. Sedangkan pembimbing akademik ini adalah satu guru yang akan menjadi membimbing siswa tersebut di madrasah dari pertama siswa tersebut mendaftar hingga siswa tersebut sudah lulus. Tentunya hal ini memiliki tujuan tertentu yakni agar guru dapat memahami perkembangan baik akademik dan non-akademik siswa dari semester ke semester, sehingga guru dapat menganalisis kebutuhan dan kesulitan siswa untuk dapat mengoptimalkan potensi belajar siswa.

2. Rombongan Belajar Tetap

Perbedaan kedua ini saling berkaitan dengan perbedaan pertama, yakni karena tidak ada perubahan pembimbing akademik terhadap siswa dari awal hingga lulus, maka tidak ada perubahan rombongan belajar, karena bila guru A diputuskan untuk membimbing kelas A, maka dari semester 1 hingga 6 peserta didik di kelas A akan selalu dalam satu rombongan belajar hingga mereka dinyatakan lulus oleh pembimbing akademik dan disahkan oleh madrasah.

3. Tidak Ada Sistem Tinggal Kelas

Sistem pembelejaran SKS ini tidak memberlakukan sistem tinggal kelas yang cenderung apabila peserta didik tersebut tidak memenuhi syarat untuk lanjut pada tingkat kelas berikutnya, maka peserta didik tersebut harus mengulang semua mata pelajaran baik yang sudah tuntas maupun belum tuntas, berbeda dengan SKS sistem ini

menjadikan peserta didik hanya mengulang mata pelajaran yang belum tuntas, karena penilaian dicondongkan pada tiap satuan mata pelajaran bukan seperti sistem paket.

B. Penjaminan Mutu Madrasah

Penjaminan mutu madrasah diatur dalam petunjuk pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan satuan pendidikan dasar dan menengah, tujuan penjaminan mutu pendidikan adalah untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan di Indonesia berjalan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) (2017). Penjaminan mutu pendidikan terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI dilaksanakan oleh satuan pendidikan sedangkan SPME dilaksanakan oleh institusi luar satuan pendidikan seperti; pemerintah pusat, pemerintah daerah, Badan Standar Nasional Pendidikan, dan Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah. Maka

madrasah dapat melaksanakan penjaminan mutu mandiri yang disebut dengan SPMI. Tujuan pelaksanaan SPMI sendiri selain untuk menjamin mutu madrasah yakni untuk mempersiapkan adanya penilaian akreditasi melalui SPME yang diadakan tiap 5 tahun sekali, karena jangka akreditasi bertahan hanya selama periode 5 tahun. Akreditasi satuan pendidikan memiliki peringkat yang menentukan mutu satuan pendidikan, peringkat akreditasi adalah sebagai berikut : akreditasi A (Unggul), jika sekolah/madrasah memperoleh nilai akhir akreditasi (NA) sebesar $(91 \leq NA \leq 100)$. Akreditasi B (Baik), nilai akhir akreditasi (NA) sebesar $(81 \leq NA \leq 90)$. Akreditasi C (Cukup Baik), nilai akhir akreditasi (NA) sebesar $(71 \leq NA \leq 80)$ (*Perangkat Akreditasi BAN S/M, n.d.*).

Penjaminan mutu madrasah oleh MAN Kota Surabaya dilaksanakan dengan dibentuknya tim penjaminan mutu madrasah. Bapak Drs. H. Fathorrhakman, M. Pd selaku kepala mmadrasah

sebagai penanggung jawab tim penjaminan mutu madrasah bersama ibu Wiwin Siswinarni, S. Pd, M. Pd selaku koordinator tim penjaminan mutu madrasah. Mereka bersama anggota melaksanakan kegiatan penjaminan mutu yang telah dirancang dalam agenda kegiatan tahun rencana kerja madrasah (RKM) tahun anggaran 2021 (W. Siswinari, S. Pd, personal communication, November 17, 2021). Tugas pokok dari tim penjaminan mutu madrasah MAN Kota Surabaya yakni untuk mempertahankan semua butir-butir standar nasional pendidikan agar tetap bermutu dan berkualitas untuk menunjang pembelajaran bagi peserta didik.

Tugas tim penjaminan mutu juga berjalan bersama dengan tim litbang madrasah. Tim Penelitian dan Pengembangan Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya, yang diketuai oleh Ibu Ari Kusuma Wati, S. Pd, M. Pd. Tugas tim ini lebih spesifik pada peningkatan mutu madrasah, mencari potensi dari butir standar yang ada kemudian

akan ditindaklanjuti sehingga diupayakan akan ada peningkatan mutu setelahnya. Seperti dijelaskan oleh Sekretaris Tim Litbang MAN Kota Surabaya, "Misalnya dalam peningkatan standar kurikulum, tiap pendidik akan kami minta data peserta didik yang sekiranya memiliki potensi unggul dalam bidang mata pelajaran tertentu, kemudian akan kami berikan pelatihan dan pengembangan skill dengan bantuan dari luar madrasah, biasanya kami akan bekerja sama dengan lembaga bimbingan belajar untuk membantu membimbing peserta didik dalam bidang ajaran yang diunggulinya, hal ini bertujuan untuk persiapan Kompetisi Sains Madrasah (KSM), Olimpiade Sains Nasional (OSN), dan kompetisi lainnya" (Sunarwan, S. Pd, personal communication, November 19, 2021).

C. Kurikulum Berbasis SKS Sebagai Peningkatan Mutu Madrasah

Kurikulum termasuk dalam salah satu standar nasional pendidikan (SNP), dimana tiap satu standar dengan standar lainnya

saling memiliki keterkaitan. Dalam penerapan SKS ini melibatkan hampir keseluruhan standar nasional pendidikan; pada (a) standar isi; muatan pembelajaran tentunya berbeda dengan sistem paket sebelumnya, dengan ketentuan SKS materi pembelajaran yang akan dikaji dimuat dalam (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) UKBM (*Juknis Penyelenggaraan SKS Madrasah Aliyah | Buku Yunandra, n.d.*).

Awal kali pendidik memang kesulitan dalam menghadapi perubahan baru terkait diterapkannya SKS dalam satuan pendidikan jenjang menengah atas / se-derajat, terutama dalam menyusun UKBM dan RPP, dua dokumen tersebut adalah dokumen yang berbeda namun saling berkaitan, untuk mengatasi solusi tersebut, kepala madrasah memberikan pelatihan dan pengembangan bagi para pendidik untuk memiliki wawasan dan pemahaman lebih untuk membantu penyusunan UKBM. Disamping itu peserta didik semakin antusias

dengan program SKS ini, karena ini semakin membuat peserta didik lebih fleksibel dan dapat menempuh pembelajaran secara cepat karena adanya program SKS 2 tahun, jika peserta didik tersebut memang mampu. UKBM sendiri merupakan satuan pelajaran kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. Satuan pelajaran tersebut merupakan pelabelan penguasaan belajar peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan yang disusun menjadi unit-unit kegiatan belajar yang melibatkan satuan waktu belajar, didalamnya juga termuat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan strategi pembelajaran individual.

Sementara keterkaitan antara penerapan SKS dengan peningkatan mutu madrasah saling timbal balik, dalam proses penjaminan mutu madrasah yakni SPMI ada tahapan-tahapan yang biasa disebut dengan PPEPP. Yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan. Bahasan penelitian ini

cenderung kepada standar kurikulum dimana diterapkannya SKS sebagai peningkatan mutu madrasah. Maka tiap tahapan langkah-langkah SPMI akan lebih dominan membahas keterkaitan dengan kurikulum.

1. Penetapan

Pertama sebelum tahun pelajaran baru dimulai madrasah harus sudah siap untuk penyelenggaraan pembelajaran bagi peserta didik baik dari segi materi dan sarana prasarana yang menunjang. Maka atas dasar itu materi pelajaran telah disusun sebelumnya dalam UKBM yang sebelumnya telah dievaluasi oleh Tim Litbang Madrasah terkait kelayakan UKBM sebagai bahan ajaran bagi peserta didik selama satu semester kedepan. Selanjutnya bila sudah terancang dengan baik UKBM yang akan dijadikan bahan ajaran, maka pendidik wajib menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada UKBM, kegiatan tiap pertemuan, pembahasan

materi apa yang akan diajarkan, ketentuan beban belajar tiap mata pelajaran, dst.

2. Pelaksanaan

Selanjutnya pelaksanaan dari UKBM dan RPP yang sudah tersusun dengan baik, diterapkan sesuai dengan jadwal pertemuan bagi seluruh peserta didik di madrasah. Pelaksanaan antara sistem SKS 3 tahun dan SKS 2 tahun tidak jauh berbeda, yang membedakan hanyalah pada jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang telah di unggulkan. Karena saat ini pandemi Covid-19 belum usai MAN Kota Surabaya telah melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) (*Pembelajaran Tatap Muka Perdana Di MAN Kota Surabaya - MAN Kota Surabaya, n.d.*) namun dibagi dua sesi, yakni sesi I mulai pukul 06.45 - 10.00 dan sesi 2 mulai pukul 12.20 - 15.30 (E. Subchandini, S. Pd, personal communication, November 15, 2021).

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan dokumen penetapan standar penetapan mutu sebelum dan sesudah penjaminan mutu dilakukan. Spesifiknya pada bidang Kurikulum, terdapat agenda evaluasi kurikulum terhadap peserta didik, yakni dua kali dalam satu tahun pelajaran, pada semester ganjil dan semester genap bagi peserta didik, sementara bagi pendidik evaluasi dilakukan berbarengan dengan supervisi kepala madrasah dan pengawas luar yakni Ditjen Pendidikan Islam yang biasanya datang 2 tahun sekali (H. Nurul Aini, S. Pd, personal communication, November 16, 2021). Selain evaluasi pada semester ganjil dan genap, september lalu MAN Kota Surabaya juga telah melaksanakan Gladi Bersih Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). ANBK ini merupakan program penilaian terhadap mutu yang dimiliki oleh satuan pendidikan

berdasarkan arahan Badan Nasional Standarsisasi Pendidikan (BNSP) (*GLADI BERSIH ANBK MAN KOTA SURABAYA - MAN Kota Surabaya*, n.d.).

4. Pengendalian

Pada tahapan ini MAN Kota Surabaya melakukan pengendalian mutu standar kurikulum dengan meninjau data peserta didik yang memiliki potensi tiap kelas pada tiap tingkatan, terutama madrasah selalu menganalisis permasalahan pada tahap persiapan pelaksanaan program SKS dan dilakukan koreksi/pengecekan ulang terhadap program SKS yang sudah terlaksana. Langkah lain dalam pengendalian mutu madrasah yakni dengan melakukan perawatan sarana prasarana madrasah, dimana sarana prasarana secara tidak langsung akan berpengaruh kepada proses pembelajaran peserta didik.

5. Peningkatan

Ketika tahapan penetapan mutu hingga pengendalian mutu dapat terlaksana dengan baik, maka dapat diketahui sekiranya butir standar mana yang dapat ditingkatkan dan perlu dilakukan perbaikan untuk dapat menjadi lebih baik lagi dalam menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik. Dalam hal ini MAN Kota Surabaya melakukan peningkatan standar mutu yang lebih tinggi melalui upaya - upaya yang harus dilakukan agar target siswa yang diterima di perguruan tinggi favorit lebih banyak dari sebelumnya.

SIMPULAN

Implementasi kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN Kota Surabaya sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan SKS Madrasah Aliyah Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2852 Tahun 2019. Maka hal tersebut ikut serta meningkatkan standar mutu kurikulum juga standar pendidik dan

tenaga kependidikan juga standar nasional pendidikan lainnya. Penerapan SKS yang berjalan dengan baik telah berhasil meningkatkan mutu madrasah MAN Kota Surabaya menjadi salah satu madrasah unggulan bidang akademik di Indonesia dari 53 madrasah yang ada.

Faktor yang menjadi penghambat diterapkannya SKS di MAN Kota Surabaya yakni, kesulitan para pendidik yang belum siap dan tanggap untuk menjadi madrasah unggulan dalam bidang akademik dan menerapkan SKS dalam sistem pembelajarannya. Hal tersebut bertolak belakang dengan tanggapan peserta didik yang antusias ketika awal kali diterapjannya SKS di madrasah.

Maka kurikulum berbasis SKS dapat terlaksana dengan baik oleh madrasah dan mampu menjadikan MAN Kota Surabaya menjadi madrasah unggulan bidang akademik, dengan tahapan PPEPP, Penetapan standar mutu yang didasarkan pada hasil evaluasi kegiatan penjaminan mutu sebelumnya. Kemudian pelaksanaan, madrasah melaksanakan standar mutu yang telah ditetapkan, kemudian akan

dilakukan Evaluasi terkait pelaksanaan mutu yang sudah terlaksana, dan dilanjutkan pada pengendalian mutu dengan melakukan analisis pelaksanaan program SKS yang sudah terlaksana sesuai standar mutu yang sudah ditetapkan, kemudian tahapan akhir madrasah akan melakukan peningkatan mutu dalam bidang kurikulum untuk meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima pada perguruan tinggi favorit..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini, baik dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan bimbingan kepada saya dan kepada Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya yang memberikan kesediaan waktu dan tenaganya untuk menjadi objek lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifai, A. (2018). PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN, MADRASAH DAN SEKOLAH. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 13-20.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.27>

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. The SAGE Publisher.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2852 Tahun 2019. https://drive.google.com/file/d/1BpXpOpU7iV4Vm1xDvtLCrcz_rNHYwwbL/view
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6633 Tahun 2019 tentang Madrasah Penyelenggara SKS.
- GLADI BERSIH ANBK MAN KOTA SURABAYA - MAN Kota Surabaya. (n.d.). Retrieved December 2, 2021, from <http://man-surabaya.sch.id/blog/2021/09/09/gladi-bersih-anbk-man-kota-surabaya/>
- Jaya, E. (2020). ANALISIS KEBIJAKAN PENGHAPUSAN PROGRAM AKSELERASI MENJADI SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) KEPADA ANAK YANG MEMILIKI POTENSI CERDAS ISTIMEWA DAN/ATAU BERBAKAT ISTIMEWA (CI-BI). 6(2), 8.
- Juknis Penyelenggaraan SKS Madrasah Aliyah | Buku Yunandra. (n.d.). Retrieved December 2, 2021, from <https://buku.yunandracenter.com/produk/juknis-penyelenggaraan-sks-madrasah-aliyah/>
- Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. (2017). *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan*.
- Mas, S. (2017). *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan*. ZAHIR Publishing.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Moon, A. (n.d.). Ayo Madrasah: KMA 184 Tahun 2019 - Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah. *Ayo Madrasah*. Retrieved November 28, 2021, from <https://www.ayomadrasah.id/2019/08/kma-184-tahun-2019-implementasi-kurikulum.html>
- Nurul Aini, S. Pd, H. (2021, November 16). *Wawancara dengan Tim Administrasi Kurikulum Ibu Hanim Nurul Aini S. Pd pukul 09.00 WIB* [Personal communication].
- Pangestu, D. N. (2020). *Desain Pengembangan Kurikulum Madrasah Berbasis Sistem Kredit Semester Studi Kasus di MTsN 2 Ponorogo* [Diploma, IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/11234/>
- Pembelajaran Tatap Muka Perdana di MAN Kota Surabaya - MAN Kota Surabaya*. (n.d.). Retrieved December 2, 2021, from <http://man-surabaya.sch.id/blog/2021/09/06/pembelajaran-tatap-muka-perdana-di-man-kota-surabaya/>
- Perangkat Akreditasi BAN S/M*. (n.d.). Google Docs. Retrieved December 2, 2021, from https://drive.google.com/file/d/1PUm_jPZrRf71wavIr4m-XfvC3yms2pOc/preview?usp=embed_facebook
- PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Profil MAN Kota Surabaya – MAN Kota Surabaya.* (n.d.). Retrieved November 28, 2021, from <http://man-surabaya.sch.id/profil-man-kota-surabaya/>
- Siswinari, S. Pd, W. (2021, November 17). *Wawancara dengan Koordinator Tim Penjaminan Mutu Madrasah Ibu Wisin Siswinarni S. Pd pukul 10.10 WIB* [Personal communication].
- SKS – *Website Resmi MAN 1 Magetan.* (n.d.). Retrieved November 28, 2021, from <http://man1magetan.sch.id/kegiatan/>
- Subchandini, S. Pd, E. (2021, November 15). *Wawancara dengan Koordinator Kurikulum Ibu Enni Subchandini S. Pd pukul 09.00 WIB* [Personal communication].
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D).* Alfabeta.
- Sunarwan, S. Pd. (2021, November 19). *Wawancara dengan Tim Evaluasi Kurikulum Bapak Sunarwan, S. Pd pukul 08.40 WIB* [Personal communication].
- Supriyanto, E. (2017). MODEL PENGUATAN SEKOLAH MADRASAH UNTUK MELAYANI SISWA BERKECERDASAN TINGGI MELALUI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS). *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17(02), 15–28.
<https://doi.org/10.23917/profetik a.v17i02.5294>.